

# POLA KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MEWUJUDKAN PELAKSANAAN PROGRAM ALOKASI DANA DESA PADA DESA SUKARAJA

Gaga Hamzah Setiawan<sup>1</sup> Riswanto<sup>2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>b</sup> gagaelreal@gmail.com

## INFO ARTIKEL

### Keywords

Pola Komunikasi  
Kepala Desa  
Alokasi Dana Desa  
Pemberdayaan

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi individu Kota Sukaraja selama pelaksanaan program Porsi Aset Kota di Daerah Seginim, Bengkulu Selatan. Melalui survei, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah sebagai Kepala Desa Sukaraja, Tokoh masyarakat Imam Masjid Desa Sukaraja, masyarakat desa, dan kaur perencanaan desa Sukaraja. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi sekunder dan pola komunikasi sirkular, yang meliputi konsep komunikator, pesan, media, komunitas, dan efek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teori pola komunikasi sekunder dan pola komunikasi sirkular dalam pelaksanaan pengelolaan alokasi Dana Desa di Desa Sukaraja, Kecamatan Seginim, dan Kabupaten Bengkulu Selatan berhasil dan terkomunikasikan dengan baik. oleh semua masyarakat desa Sukaraja.

## 1. Pendahuluan

Desa sebagai salah satu unit penyelenggara pemerintahan memiliki hubungan jangka panjang dengan masyarakat dan memiliki perencanaan yang sangat strategis, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelayanan publik. Oleh karena itu, Desentralisasi kewenangan yang lebih berat dicapai dengan penggunaan pembiayaan dan bantuan sarana prasarana, yang keduanya diperlukan untuk otonomi desa untuk mencapai desa Kemandirian. (Katharina, 2021).

Melalui pembuatan kebijakan dan program, inisiatif Pemberdayaan Masyarakat Desa bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mencapai kemandirian dan kesejahteraan dengan memperluas pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan kesadaran, dan pemanfaatan sumber daya. (Handini, 2019). Salah satu tindakan yang memperkuat komunitas adalah komunikasi. Melalui hubungan komunikasi yang baik antara Kepala Desa dan masyarakat dan sebaliknya, pembangunan yang direncanakan bersama oleh kepala desa dan masyarakat membawa manfaat positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Arah

yang paling efektif dan tercepat dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai tujuannya adalah dengan melibatkan unsur daerah dan Negara yang menangani kebijakan pembangunan yang lebih reaktif dengan mengutamakan kebutuhan masyarakat dalam pengalokasian anggaran sehingga dapat mewujudkan potensi daerahnya sendiri (Handini,2019).

Komunikasi adalah pertukaran kata-kata atau isyarat nonverbal antara pembicara lawan jenis untuk mengubah makna frasa. Si pengirim pesan bisa perorangan, grup, atau organisasi. Mulailah dengan mengingat bahwa orang yang menyampaikan pesan bisa jadi pegawai organisasi, ketua bagian, sekelompok orang dalam organisasi, atau organisasi yang beroperasi secara terselubung. (Aththar, 2012). Langkah penting dalam menentukan apakah komunikasi mencapai tujuan utamanya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi dapat dipecah menjadi dua fase, fase pertama dan fase kedua, menurut Paradigma Lasweel. (Pahrudin, 2021).

Di desa, kepala berfungsi sebagai aparatur pemerintahan. Bupati memiliki peran tanggung jawab kepada rakyat untuk mendorong partisipasi dalam suatu program dalam satu kabupaten. Bupati harus berkomunikasi dengan seluruh rakyat, dari tua sampai muda, untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan damai. (Irawan, 2017). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. Menurut Undang-Undang No. 84 Tahun 2015, yang mengatur tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, dimaksud adalah anggota Pemerintah Desa yang bersedia melaksanakan permintaan dari Pemerintah. untuk sebagai "Kepala Desa" atau dengan nama lain yang sering digunakan. pusat dan Pemerintah daerah. Sebaliknya, mereka juga memiliki wewenang dan bentuk mata uang lainnya.

Rachmawati (2021) menjelaskan bahwa mendorong pemberdayaan masyarakat melalui program kegiatan yang membangun aset dan kemampuan masyarakat miskin agar mereka mau dan mampu mengakses berbagai sumber daya, modal, teknologi, dan pasar melalui pendampingan, peningkatan kapasitas pelayanan, dan belajar bagaimana menjadi mandiri. Imron (2021) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana, serta dukungan, saran, dan pelayanan, kapasitas masyarakat dan penguatan sumber daya manusia yang ada. Bantuan yang menggerakkan partisipasi seluruh masyarakat, pelayanan yang tanggap terhadap perubahan masyarakat dan pelayanan yang mengarahkan alokasi yang tepat.

Setiap kotamadya, provinsi, dan kabupaten wajib merealisasikan dana APBD untuk pembangunan pedesaan sebesar 10% untuk mengukur pemberdayaan, kesejahteraan, dan pemerataan pembangunan pedesaan melalui APBD. Diperkirakan 10% dari proyek

konstruksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah, provinsi, dan kotamadya akan meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan ketahanan ekonomi. (2021, Rachmawati). Pimpinan desa yang biasa disebut dengan Kepala Desa bertanggung jawab untuk mengatur, mengorganisasikan, merencanakan, dan merencanakan perencanaan pembangunan di desa tersebut serta menjalankan fungsi (Nofrion, 2016).

Pemberdayaan masyarakat harus berlandaskan prinsip-prinsip tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut Maryani dan Nainggolan (2019:8-10) Prinsip pemberdayaan masyarakat adalah: Pertama, pemberdayaan merupakan proses kolaboratif. Karena itu, perlu untuk bekerja sama sebagai mitra. Kedua, proses pemberdayaan menggambarkan masyarakat umum sebagai aktor atau subjek yang terampil dan mampu mengartikulasikan detail-detail spesifik dan tema-tema yang mendasarinya. Ketiga, masyarakat umum harus memandang setiap individu sebagai agen berharga yang mampu membawa perubahan. Keempat, kompetensi, dan kemahiran dikembangkan dan dipertahankan oleh kecakapan hidup sehari-hari, khususnya yang memberikan perasaan mampu kepada masyarakat umum. Kelima, solusi yang diperoleh dari situasi tertentu harus menyeluruh dan mempertimbangkan penyebab mendasar dari faktor-faktor yang ada dalam situasi yang dihadapi. Jejaring sosial tidak resmi, atau "jaringan-jaringan", sangat penting untuk mengembangkan kepercayaan dan meningkatkan kapasitas seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ketujuh, masyarakat umum harus berperan aktif dalam membantu setiap individu berbagi tujuan, metode, dan hasil. Tingkat kesadaran adalah komponen kunci dari perencanaan karena mendorong kesadaran dan mobilisasi untuk perubahan. Kedelapan, pemberdayaan melibatkan akses terhadap alat-alat yang diperlukan untuk menggunakan alat-alat yang diperlukan secara efektif. Dalam Kesembilan, proses pemberdayaan sangat dinamis, sinergis, dan evolutif karena setiap masalah selalu memiliki solusi yang beragam. Selain itu, pemberdayaan disebabkan oleh perkembangan struktur pribadi yang tidak berhubungan karena pertumbuhan ekonomi yang paralel.

Alokasi dana untuk ekonomi daerah akan juga menjadi sarana pemerintah daerah dan masyarakat. Pemerintah provinsi dan masyarakat. Sebagai fasilitator, pemerintah provinsi dan kabupaten membantu masyarakat desa dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau dana yang mereka terima dari alokasi desa. Harus ada kerjasama yang saling mendukung antara masyarakat desa dalam rangka, dan semua pihak, termasuk pemerintah kabupaten, berperan sebagai fasilitator, membantu masyarakat desa dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau dana yang mereka terima dari alokasi desa. Dalam keadaan ini, masyarakat desa harus bekerja sama dengan cara yang menguntungkan kedua belah pihak

dalam proses pembangunan desa (Raharjo, 2021) Salah satu komponen keuangan desa adalah penyaluran dana. Itu berasal dari pajak daerah dan sebagian dari saldo 10% yang dipertahankan antara pusat keuangan dan daerah. sepuluh persen Setiap proyek hasil alokasi tanah desa segera diluncurkan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk kepentingan seluruh warga desa. (Bawono, 2019).

Desa Sukaraja memiliki total 941 jiwa, dengan komposisi Laki-laki dan Perempuan masing-masing memiliki 453 dan 488 jiwa. Di Desa Sukaraja mayoritas penduduk berprofesi sebagai Petani dan Berkebun, ada juga yang berprofesi sebagai pedagang. Seluruh penduduk Desa Sukaraja beragama Islam. Sarana dan prasarana di desa Sukaraja sudah beroperasi penuh, termasuk kantor desa, sekolah, puskesmas, tempat ibadah, dan arena olahraga. Dengan bantuan sarana dan prasarana yang mereka distribusikan, pemerintah desa berjanji kepada rakyat untuk mengatasi permasalahan desa yang ada.

Karena masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya kemauan bersama masyarakat untuk otonomi daerah, maka persoalan seperti ini mau tidak mau akan mendapat pendukung dan penentang di kalangan masyarakat luas. Mereka hanya mengerti bahwa pembangunan harus dilanjutkan untuk menyelesaikan proyek desa, tetapi mereka tidak yakin konstruksi apa yang harus dilanjutkan agar pengetahuan, keterampilan, atau sumber daya masyarakat tetap tidak tersentuh untuk menyelesaikan proyek desa. dalam pertanyaan. Ada perdebatan pro dan kontra yang sedang berlangsung di dalam masyarakat. Agar program berhasil, ada argumen yang dibuat oleh anggota masyarakat Desa Sukaraja tentang hal itu. Kepala Desa Sukaraja harus menjawab argumen ini secepat mungkin.

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan berbagai metode penelitian kualitatif, salah satunya adalah pendekatan kualitatif. Tabel ringkasan digunakan dalam metode penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan data deskriptif tentang kata-kata lisan atau tertulis dan jumlah uang yang dapat diperoleh pihak yang berkepentingan. (Semiawan, 2020). Penelitian dilaksanakan di Desa Sukaraja. Peneliti yang digunakan untuk melakukan penelitian ini pada tanggal 11 November 2022 sampai dengan 12 Desember 2022.

Observasi atau yang sering dikenal dengan data mining merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data melalui pengamatan dan analisis. (Susanti, 2018) Menurut teori terkait, observasi adalah jenis penelitian yang dilakukan partisipan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang apa pun yang mereka dapatkan dari objek penelitian. Wawancara adalah proses yang dilakukan oleh dua pihak: wawancara

dan wawancara. Pewawancara meminta orang yang dilacak untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang orang yang dilacak (orang yang diwawancarai).

Dalam wawancara ini, para peserta mengumpulkan informasi atau data dengan kerahasiaan yang ketat dan hanya ketika mereka berbicara dengan para informan, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang subjek yang diperdebatkan. (Edi, 2019). Dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian, termasuk agenda, foto, dan data terkait penelitian. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dalam bentuk tertulis antara lain buku, majalah, dokumen, peraturan perundang-undangan, atau catatan harian. Dengan pemikiran ini, peneliti dapat belajar bagaimana membaca dokumen yang berhubungan dengan temuan penelitian saat ini. (Setiawan, 2018b).

Studi ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara sebagai tiga metode pengumpulan data. Bagdan dan Biklen, seperti yang disebutkan (2007), Proses pengumpulan data dan penerapan prosedur sistematis untuk menghasilkan hasil seperti wawancara, catatan, dan produk sampingan lainnya yang akan meningkatkan pemahaman konten akademik dan memungkinkan pemahaman tentang apa yang telah disalahpahami dikenal sebagai analisis data. Spradley (1980) Memahami struktur yang berubah, hubungan antar variabel, dan hubungan antara variabel dan lingkungannya adalah tujuan dari analisis data kuantitatif. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata lisan dan tulisan yang dapat diamati di wilayah studi. (Semiawan, 2020). Penelitian ini menitikberatkan pada analisis data kuantitatif yang dilakukan melalui pengumpulan data, dilanjutkan dengan interpretasi yang dilakukan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumen, dan deskriptif. analisis data untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam komunikasi kepala desa selama pelaksanaan program pemberdayaan rakyat desa.

### 3. Temuan dan Pembahasan

**Tabel 1. Struktur di Desa**

No	Nama	Jabatan
1	Limardani	Kepala Desa
2	Reno Sutrisno	PLH Sekdes
3	Hari Wahyudi S.Pt	Kaur Keuangan
4	Nora Dwi Palisti S.HUM	Kaur Tatta Usaha

5	Reno Sutrisno	Kaur Perencanaan
6	Diki Suryadi	Pemerintahan
7	Arlianto	Kasi Pelayanan
8	Sugianto S.Pd	Kasi Kesejahteraan

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan dengan komunitas desa Sukaraja Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan, penulis memperkenalkan teknik pengumpulan data melalui dialog dan komunikasi antar peserta wawancara dengan tujuan memberikan informasi yang komprehensif tentang topik yang sedang dibahas. Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Program Alokasi Dana Desa (Studi Pada Desa Sukaraja Kec.Seginim Kab.Bengkulu Selatan) menggunakan metode komunikasi yang bersifat sekunder dan sirkular.

a. Pola Komunikasi Sekunder

Setelah menggunakan simbol sebagai media awal, komunikator mengirimkan pesan kepada penerima dengan menggunakan objek atau frase pada langkah kedua proses komunikasi. Dalam hal ini, seorang komunikator menggunakan dua media karena terlepas dari kuantitas atau kualitasnya, komunikasinya lemah dan kualitasnya buruk. Semakin lama durasi proses komunikasi dua arah saat ini akan semakin efektif dan efisien karena teknologi komunikasi semakin banyak digunakan. Istilah "komunikasi" mencakup kategori komunikasi berikut: komunikator, pesan, media, komunikasi, dan efek. Kelima Dasar menjelaskan metode yang berguna untuk analisis komunikatif.

1. Komunikator

Komunikator disini Kepala Desa Sukaraja. Dimana Kepala Desa mengirim pesan kepada masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan.

2. Pesan

Pesan berisi materi yang disampaikan Kepala Desa Sukaraja kepada Masyarakat.

3. Media

Media yang digunakan adalah media cetak dan media elektronik. Media cetak disini menggunakan surat undangan dan juga poster, sedangkan media elektronik menggunakan LCD proyektor.

4. Komunikan

Komunikan disini adalah masyarakat desa yang menerima pesan dari kepala desa sukaraja.

#### b. Pola Komunikasi Sirkular

Dalam konteks di mana komunikasi terhalang oleh proses yang sistematis, ada kemungkinan akan terjadi serangan balik atau reaksi atau argumen negatif lainnya di antara komunikator. Oleh karena itu, umpan balik yang sering muncul dari komunikasi kepada komunikator biasanya berupa reaksi atau komunikasi tangensial atas saran yang diberikan oleh komunikator. Fokus kajian komunikasi sirkular ini adalah pada interaksi yang menunjukkan bahwa seorang komunikator tertentu atau orang lain sedang berbagi tanggapan dengan komunikator lain yang bersifat timbal-balik. Umpan balik atau tatapan kosong sama pentingnya untuk mencapai tujuan komunikasi. Koordinasi akan menunjukkan apakah komunikasi berjalan dengan baik, apakah para peserta memahami apa yang dikatakan, dan apakah tujuan komunikasi tercapai.

Jenis komunikasi yang dikenal dengan “Pola Komunikasi” adalah satu-satunya yang digunakan oleh individu untuk menyampaikan informasi kepada penerima (Komunikan). Program Alokasi Dana Desa (studi di Desa Sukaraja Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan) dilakukan dengan menggunakan metode komunikasi sekunder dan sirkular. Jenis-jenis komunikasi berikut termasuk dalam komunikasi generasi kedua: komunikator, pesan, media, komunikan, dan Menurut model Sirkular belakang, prosesnya mengambil dua lengkungan. Dengan menggunakan model ini, seseorang dapat menentukan apakah komunikasi itu efektif atau tidak efektif karena komunikasi yang efektif terjadi ketika ada garis batas yang jelas antara pengirim dan penerima pesan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi antar aparat pemerintah membantu pelaksanaan program pemerintah melalui penggunaan data pemerintah. yang telah ditetapkan adalah tepat dan dapat didukung oleh masyarakat umum. Media yang digunakan untuk penulisan program ini adalah musyawarah. Musyawarah sangat penting dilakukan dalam suatu organisasi pemerintah untuk memahami program-program yang akan diluncurkan dalam organisasi tersebut setelah selesai. Musyawarah adalah tempat terbaik untuk menjelaskan suatu program kepada masyarakat umum. Akan selalu ada rintangan penanganan informasi di organisasi mana pun. Karena kurangnya program khusus, debat saat ini mungkin hanya melibatkan masyarakat umum. Dalam hal ini Kepala Desa memberikan arahan yang sangat spesifik agar program yang akan dijalankan dapat terlaksana dengan sukses dan lancar.

Selama musyawarah, ketua Sukaraja menggunakan dua media—media elektronik dan media cetak—sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat. Sedangkan media

elektronik dalam hal ini menggunakan LCD projector, media cetak dalam hal ini menggunakan sura undangan dan poster. Pesan yang disampaikan kepada masyarakat umum oleh Kepala Desa Sukaraja melalui pemanfaatan media cetak dan media elektronik akan sangat membantu. Pesan akan dikomunikasikan kepada masyarakat luas secara positif melalui penggunaan media cetak, dan akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum melalui penggunaan media elektronik. Upaya Kepala Desa telah menyelesaikan implementasi program kepada masyarakat melalui penyaluran dana desa sesuai dengan pemberitahuan penulis. Program yang baru saja diumumkan saat ini berjalan efektif dan diterima oleh masyarakat umum. Ada beberapa program yang kini berjalan di wilayah Pemberdayaan, antara lain Pembagian Bibit, Pembelian Alat Pertanian, Apotik Hidup, Sosialisme Pertanian, Sosialisme Memerangi Narkoba pada Anak, dan masih banyak lagi.

Dalam upaya program masyarakat pemberdayaan melalui pengola Dana Desa tentunya terdapat faktor positif dan faktor negatif. Hanya sebagian kecil dari proses peluncuran program yang melibatkan faktor rumit. Saat Kepala Desa memberikan penjelasan rinci tentang skema tersebut, masyarakat merasa puas dan melihat manfaatnya bagi diri mereka sendiri dan masyarakat Desa Sukaraja. Untuk melaksanakan program pendidikan masyarakat secara efektif melalui Alokasi Dana Desa, komunikasi dari Kepala Desa sangat penting. Tujuan saluran komunikasi ini adalah untuk memberikan informasi sehingga masyarakat umum akan mendapatkan informasi yang akurat. Penduduk Desa Sukaraja dapat berkomunikasi secara efektif dan akurat dengan menggunakan saluran komunikasi sekunder dan sirkular.

#### **4. Penutup**

Menurut temuan kajian, Kepala Desa setempat yaitu desa Sukaraja Kec.Seginim Kab.Bengkulu Selatan menggunakan metode komunikasi sirkular dan sekunder. Hal ini sesuai dengan yang telah disebutkan sebelumnya serta temuan kajian dan temuan dari wawancara. Lima bentuk komunikasi berbeda yang tercantum dalam pola komunikasi sekunder adalah komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Sebagai alternatif, Pola Komunikasi Sirkular mendorong terjadinya komunikasi antara komunikator dan komunikan.

Karena Kepala Desa memberikan nasehat melalui penggunaan media, cara komunikasi ini terbukti efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat Desa Sukaraja. Dengan memanfaatkan media Islami untuk secara akurat menggambarkan pesan yang ingin disampaikan oleh Kepala Desa Sukaraja dan dengan memberikan informasi rinci



tentang program yang ingin dilakukan oleh pemimpin, masyarakat umum akan diuntungkan dengan keberhasilan program tersebut.

### References

- Aththar, M. A. (2012). *The Magic of Communication*. Serambi Ilmu Semesta.
- Bawono, I. R. (2019). *Panduan penggunaan dan pengelolaan dana desa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Edi, F. R. S. (n.d.). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Handini, MM. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Umkm di Wilayah Pesisir*. Scopindo Media Pustaka.
- Imron (Ed), R. S. & M. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Laut dan Hutan: Perspektif, Kebijakan, dan Aksi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Irawan, N. (n.d.). *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Katharina (Ed.), R. (2021). *Pelayanan Publik & Pemerintahan Digital Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kushandajani. (2018). *Kewenangan Desa dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam Perspektif UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Departemen Politik dan Pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan*. Prenada Media.
- Pahrudin, P. (n.d.). *Pengantar Ilmu Public Speaking*. Penerbit Andi.
- Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*. Syiah Kuala University Press.
- Semiawan, P. D. C. R. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Setiawan, A. A., Johan. (2018a). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).